

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa, pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi nasional. Kualitas hidup seseorang akan meningkat setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Generasi muda harus dimotivasi untuk terus belajar agar dapat meraih keberhasilan dalam pendidikan. Untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter, maka para pendidik dituntut untuk mampu memberikan sesuatu yang dapat menginspirasi anak didiknya untuk terus menimba ilmu. Dengan demikian, pendidikan nasional tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual, kecerdasan moral, kecerdasan batin, dan kecerdasan emosional.²

¹ Rohiman, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Pelaksanaan Akikah Dan Kurban Melalui Penerapan Model Project Based Learning Di Kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2024, <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/9207>.

² A. G. R. Lutfi et al., "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) Di SMPT Ar-Rosyid Tulungagung," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024), <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/108>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter religius, moral, dan sosial siswa, terutama di Indonesia yang menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang wajib untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, pembelajaran PAI menghadapi tantangan serius. Siswa kerap menganggap materi PAI sebagai subjek yang teoritis, kurang relevan dengan kehidupan modern, dan diajarkan secara monoton melalui strategi ceramah atau hafalan. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap esensi PAI, seperti akidah, akhlak, dan syariah, yang seharusnya tidak hanya dipahami secara logika tetapi juga dihayati dan diaplikasikan dalam praktik kehidupan.³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa SMP Negeri 3 Kutowinangun terdiri dari 18 kelas dengan jumlah siswa per kelasnya rata-rata berjumlah 31 hingga 32 siswa. Adapun mengenai proses pembelajarannya sebagian guru di SMP Negeri 3 Kutowinangun sebenarnya telah mulai menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada pengamatan awal di SMP Negeri 3 Kutowinangun mengungkapkan bahwa banyak siswa kesulitan memahami kurikulum Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Mereka sering menghafalkan ide-ide keagamaan tanpa memahami makna atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

³ S. Nurhidayati, "Challenges of Islamic Education in the Digital Era: A Case Study in Indonesian Schools," *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2021): 89–104.

hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAI khususnya pada aspek akidah dan fiqih sehingga nilai pada mata pelajaran PAI mereka masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga masih cenderung pasif, dengan dominasi strategi ceramah yang membuat proses belajar kurang menarik. Padahal, sekolah ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan proyek-proyek kontekstual, seperti program bakti sosial (terkait materi zakat) atau kampanye *anti-bullying* (relevan dengan akhlakul karimah), yang dapat menjadi media pembelajaran bermakna. Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil yang ideal dan yang sebenarnya. Siswa yang menerima Pendidikan Agama Islam idealnya mampu memasukkan cita-cita tersebut dalam sikap dan tindakan mereka selain memiliki pemahaman kognitif tentang ajaran Islam. Namun dalam praktiknya, strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu sepenuhnya mencapai tujuan tersebut.

Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi ini sangat menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam pendidikan mereka dengan mengerjakan proyek-proyek di dunia nyata.⁴ Untuk membantu siswa memahami dan menerapkan cita-cita Islam dalam kehidupan sehari-hari, Pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan dalam kerangka Pendidikan Agama Islam untuk

⁴ Y. Inafiroh and F. Faridi, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 8 (2024): 244–54, <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2336>.

menghubungkan konten keagamaan dengan masalah-masalah di dunia nyata. Melalui inisiatif yang difokuskan pada aplikasi dunia nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan pengalaman belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).⁵

Strategi pembelajaran berbasis proyek, yang sering dikenal sebagai PjBL, memberi guru kesempatan untuk menyusun instruksi di sekitar aktivitas proyek. Kompetensi yang diperlukan dicapai melalui proyek atau aktivitas di mana siswa harus memanfaatkan kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, membuat, dan menyajikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang sebenarnya untuk memecahkan tantangan. Melalui berbagai presentasi, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa memperoleh informasi dan pemahaman baru tergantung pada keamanan mereka. Pembelajaran berbasis proyek memiliki fitur-fitur berikut: siswa meneliti konsep-konsep penting dan mengajukan pertanyaan; mereka memperoleh pengetahuan melalui proses penyelidikan, berdasarkan kebutuhan dan minat mereka; mereka menciptakan produk dan berpikir kritis dan kreatif; mereka menyimpulkan materi; dan mereka berhubungan dengan masalah dunia nyata yang autentik⁶

⁵ F. R. Astuti et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024), <https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3390>.

⁶ R. Sari et al., "Penerapan Strategi Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 2, no. 2 (2025): 580–87, <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/3890>.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan seberapa baik pembelajaran berbasis proyek bekerja untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian oleh Inafiroh, misalnya, menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten agama serta kreativitas dan keterampilan menyelesaikan proyek mereka.⁷ Demikian pula, penelitian Sari, menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan kepercayaan diri, dorongan, dan daya cipta siswa.⁸ Studi oleh Wahyudi dan Sari, juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan *higher-order thinking skills* (HOTS) siswa dalam pembelajaran agama, karena strategi ini mendorong siswa untuk menganalisis masalah, berkolaborasi, dan merefleksikan nilai-nilai agama dalam konteks nyata.⁹

Dari penelitian terdahulu tersebut dikatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, implementasi pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri 3 Kutowinangun masih menghadapi berbagai kendala. Sebagai sekolah di wilayah pedesaan dengan

⁷ Inafiroh and Faridi, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁸ Sari et al., "Penerapan Strategi Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam."

⁹ A. Wahyudi and R. Sari, "Project-Based Learning for Enhancing Islamic Values in Secondary Education," *International Journal of Instruction* 16, no. 1 (2023): 45–62.

sumber daya terbatas, hambatan seperti keterbatasan waktu, minimnya fasilitas, dan kurangnya kesiapan guru dalam merancang serta mengelola proyek menjadi tantangan utama. Meskipun sebagian guru telah mencoba menerapkan PjBL, pelaksanaannya belum optimal dan belum mampu mengembangkan aspek afektif siswa secara signifikan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI yakni membentuk karakter dan sikap keagamaan dengan realitas di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan secara efektif untuk menguatkan hasil belajar afektif siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menguatkan Hasil Belajar Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Kutowinangun”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, ruang lingkup masalah dibatasi pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang bertujuan untuk menguatkan hasil belajar dalam ranah afektif siswa.
2. Aspek afektif yang dikaji meliputi *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization by a value complex*.

3. Aspek yang diteliti tidak mencakup keseluruhan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (kognitif, afektif, psikomotor), tetapi hanya berfokus pada aspek afektif dan lebih menitikberatkan pada strategi guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi PjBL untuk penguatan aspek afektif siswa.
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kutowinangun, dengan fokus utama pada kelas VIII sebagai representasi jenjang menengah dalam jenjang SMP dan fokus kepada dua kelas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seperti apa strategi pembelajaran berbasis proyek dalam menguatkan hasil belajar afektif mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kutowinangun?
2. Apa saja kendala strategi pembelajaran berbasis proyek dalam menguatkan hasil belajar afektif mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kutowinangun?
3. Bagaimana solusi dari kendala strategi pembelajaran berbasis proyek dalam menguatkan hasil belajar afektif mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kutowinangun

D. Penegasan Istilah

1. Strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL): Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata berbasis masalah, terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Aspek Afektif: Ranah pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi, serta motivasi peserta didik
3. Pendidikan Agama Islam: Mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran agama Islam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Kutowinangun, khususnya dalam menguatkan hasil belajar afektif siswa.
2. Untuk menganalisis kendala strategi pembelajaran berbasis proyek dalam menguatkan hasil belajar afektif mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kutowinangun.
3. Untuk menganalisis solusi dari kendala strategi pembelajaran berbasis proyek dalam menguatkan hasil belajar afektif mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kutowinangun.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Memperkaya kajian tentang inovasi pembelajaran PAI berbasis proyek.
- b. Memberikan referensi bagi pengembangan metodologi pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bahan evaluasi bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran berbasis proyek.
- b. Rekomendasi kebijakan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.